

Handout: **KOMUNIKASI SOSIAL DAN PEMBANGUNAN (KSP)**
BERBAGAI RUMUSAN BARU TENTANG PEMBANGUNAN¹

*Oleh: Kamaruddin Hasan*²

Teori Dependensi

Menurut Servaes (1986) teori-teori dependensi dan keterbelakangan lahir sebagai hasil “Revolusi intelektual” secara umum pertengahan tahun 60-an sebagai tantangan para ilmuwan Amerika latin terhadap pandangan barat mengenai pembangunan. Meskipun paradigm dependensi dapat di katakana asli Amerika latin, namun “pabak pendiri” perspektif ini adalah Baran, yang bersama Magdoff dan Sweezy merupakan juru kelompok North American Monthly Review.

Frank (1972) menolak anggapan yang umum bahwa pembangunan akan terjadi menggantikan tahap kapitalis, dan bahwa Negara-negara yang terbelakang sekarang ini nasib dalam suatu tahap, yang kadang-kadang di gambarkan sebagai suatu tahap sejarah yang orisinal, melalui mana Negara-negara yang sekarang sudah maju, telah melewatinya di masa silam. Baran merupakan orang pertama dalam mengemukakan bahwa *pembangunan dan keterbelakangan* harus di lihat sebagai suatu proses yang: (a) saling berhubungan dan berkesinambungan (b) merupakan dua aspek dari suatu proses yang sama, dari pada suatu keadaan eksistensi yang orisinal. Proses keterbelakangan yang melanda Negara-negara baru, menurut Fortado (1972), meliputi tiga tahapan historis yang terdiri dari:

- (1) *Tahap keuntunaga-keuntungan komporatif*. Selama periode sesuai revolusi industry, ketika system divisi tenaga kerja internasional diciptakan dan ekonomi dunia distrukturkan, Negara-negara industry pada umumnya menspesialisasikan diri pada kegiatan-kegiatan yang di tandai dengan kemajuan teknik yang menyebar.
- (2) *Tahap Stupsitus impor*. Terbentuknya Suatu kelompok social kecil dengan keistimewaan (privilegas) di kalangan bangsa-bangsa yang terbelakang menimbulkan suatu keharusan untuk mengimpor serjumlah barang-barang tertentu guna memenuhi pola konsumsi yang telah di adopsi kelompok ini dalam meniru bangsa yang kaya.
- (3) *tahap berkebangnya perusahaan multi-nasional (PMN)*. Timbulnya PMN telah menjadi suatu fenomena terpenting dalam tatanan ekonomi internasional, karena transaksi internal yang di lakukan oleh PMN telah mengambxil alih operasi pasar yang ada selama ini.

Cardozo menunjukkan unsur keempat yang menunjang proses keterbelakangan ini, yaitu semakin mantapnya elit-elit local domestic di Negara berkembang oleh elit internasional. Sterusnya Baaran dan Hobsbaw (1961) menegaskan bahwa untuk menaggulangi masalah keterbelakangan, harus di pahami lebih dahulu mengapa Negara-negara tersebut menjadi berkembang? Dalam teori tahapan pertumbuhan ekonomi dan model-model pembangunan yang dipengaruhi

¹ Diambil dari berbagai sumber

² Dosen prodi ilmu komunikasi Fisip Unimal

tampak seakan-akan Negara-negara yang disebut terbelakang itu muncul begitu saja entah dari mana.

Hubungan ketergantungan tersebut bukan semata-mata di bidang ekonomi saja,. Para penulisan seperti Freire (1968) dan Rayan (1971) menunjukkan bahwa disebarluaskannya ideology-ideologi, sistem-sistem keyakinan, konglomerasi nilai-nilai, dan lain-lain dari Negara-negara maju di negara-negara satelit merupakan suatu cara untuk melegitimasi struktur-struktur kekuasaan yang ada.

Kritik terhadap Teori Dependensi

Menurut Servaes (1986) , hal-hal yang di kritik pada teori dependensi dan keterbelakangan itu pada pokoknya adalah :

1. Bahwa pandangan kaum dependensi tentang kontradiksi yang fundamental di dunia antara pusat dan periferi ternyata tidak berhasil memperhitungkan struktur-struktur kelas yang bersifat internal dan kelas produksi di periferi yang menghambat terbentuknya tenaga produktif.
2. Bahwa teori dependensi cenderung untuk berfokus pada masalah pusat dan modal internasional karena kedua hal itu “dipersalahkan” sebagai penyebab kemiskinan dan keterbelakangan, ketimbang masalah pembentukan kelas-kelas local.
3. Teori dependensi telah gagal dalam membedakan kapitalis dan feodalis; satu bentuk-bentuk pengadilan produser masa prakapitalis lainnya,
4. Teori dependensi di nilai statis, karena ia tidak mampu untuk menjelaskan dan perhitungan perubahan-perubahan ekonomi di Negara-negara terbelakang menurut waktunya.

Another development atau pembangunan yang “lain”

Semakin hari semakin di sadari bahwa pada tingkat global kenyataan yang sebenarnya menunjukkan tiada suatu Negara pun yang sepenuhnya otonom dan self-reliant (mengandalkan kemampuan sendiri). Ekonomi dunia adalah suatu realitas. Karena itu di butuhkan analisa yang lebih global dalam mengupas problem pembangunan di Negara-negara maju sedang berkembang.

Timbulah kemudian pemikiran baru yang di kenal dengan sebutan Another Development, atau pembangunan yang lain dari pada yang di perkenalkan melalui konsep-konsep sebelumnya, dan ingin menyempurnakan konsep-konsep pembangunan yang telah ada selama ini dalam pandangan servaes, Another Development sungguh berbeda dengan paradigma sebelumnya.

Another development adalah bahwa tidak ada suatu jalur tunggal yang universal dalam melaksanakan pembangunan.

Unsure-unsur inti dari konsep PYL itu, berdasarkan tulisan-tulisan Bennet (1977), Chapel (1980), Galtung (1980), Peroux (1983), Rist (1980), (dan Todaro (1977) adalah sebagai berikut:

- (a) Berorientasi kepada kebutuhan; yaitu di sesuaikan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia di bidang keadaan dan non keadaan.

- (b) Endogeneous; yakni bertolak dari jantung masing-masing masyarakat yang merumuskan dengan penuh kedaulatan, nilai-nilai dan pandangan masa depan mereka sendiri.
- (c) Mengandalkan kemampuan sendiri (self-reliant); yaitu berarti setiap masyarakat pertama-tama harus mengandalkan pada kekuatan dan sumber daya sendiri dalam arti energy anggotanya, serta lingkungan alam dan cultural mereka.
- (d) Secara ekologis baik; yaitu bahwa pemanfaatan secara rasional sumber-sumber daya biosfir dengan penuh kesadaran akan potensi ekosistem local, sekaligus global, dan batas yang ada untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.
- (e) Bersandar pada transformasi structural; suatu yang di tuntut dalam hubungan social, aktivitas ekonomi, dan distribusi spasialnya, seperti juga dalam struktur kekuasaan untuk merealisasikan kondisi swa-kelola (self manejement) dan partisipasi dalam pembuatan keputusan oleh semua orang yang di kenai oleh keputusan tersebut, sejak dari masyarakat desa, kota, hingga dunia secara keseluruhan.

Contoh antara RRC dengan Taiwan, Korea Selatan, atau Singapura, terdapat perbedaan organisasi yang bermakna. Negara-negara yang di sebut belakangan, terintegrasi ke dalam tatanan perekonomian internasional melalui pengendalian yang kuat atas produksi yang berorientasi ekspor.

=====